



PENGEMBANGAN ORGANISASI YANG EFEKTIF BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH BINAAN BINA AMANAH

Oleh

Soeharjoto^{1*}, Rinaldi Rustam², Imam Zul Fikri³, Debbie Aryani Tribudhi⁴, Dini Hariyanti⁵, Erny Tajib⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: ¹soeharjoto@trisakti.ac.id, ²rinaldi.rustam@trisakti.ac.id,

³imam.zulfikri@trisakti.ac.id, ⁴debbie.aryani@trisakti.ac.id,

⁵dinihariyanti88@gmail.com, ⁶ernytajib@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 02-01-2021

Revised: 22-01-2021

Accepted: 22-02-2022

Keywords:

Pendidikan, Organisasi.

Abstract: Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan aktivitas ekonomi kerakyatan yang turut berkontribusi dalam mempercepat pemulihan krisis ekonomi di Indonesia. Pada masa pandemi COVID-19, pelakunya banyak yang mengalami kesulitan. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan daya saingnya. Sinergi yang kuat dari pelaku UMKM dalam organisasi, akan meningkatkan keunggulan bersaing, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan usahanya. PKM yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan organisasi dari para peserta didik Diploma 1, di sekolah kewirausahaan Cordova, Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Untuk itu, pelaku UMKM perlu mengetahui lebih dalam lagi terkait teori organisasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti. Pasca pelaksanaan PKM, dapat meningkatkan pengetahuan organisasi dari peserta didik yang juga sebagai pelaku UMKM, sehingga para siswa dapat mengidentifikasi dan merancang beberapa skenario bentuk organisasi untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Namun, agar PKM ini dapat lebih efektif, dapat dilakukan secara hybrid, dengan tema yang beragam, yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi.

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia sudah lama mengenal dan banyak yang menjadi pelaku ekonomi di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) [8]. Hal ini, membuat UMKM sering dianggap sebagai aktivitas ekonomi yang pro rakyat. UMKM berperan serta dalam mempercepat pemulihan krisis ekonomi, dan berkontribusi besar dalam menunjang pendapatan nasional, serta penyerapan tenaga kerja [5]. Kesemuanya, berkat pelaku UMKM dapat berkembang secara mandiri. Namun, pada masa pandemi COVID-19, para pelakunya banyak yang mengalami kesulitan [13]. Keberadaan UMKM sangat penting, sehingga pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu bersinergi untuk meningkatkan daya saingnya.



Adanya keterbatasan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM), mengakibatkan daya saing pelaku UMKM menjadi lemah [2]. Kondisi ini, secara eksplisit mengindikasikan bahwa pembelajaran yang terjadi di UMKM masih rendah, sehingga pengetahuannya terbatas. Untuk itu, pelaku UMKM perlu banyak belajar, agar dapat membantu memperlancar aktivitas usahanya.

Penerapan sistem transformasi dapat mempercepat perkembangan organisasi. Sistem ini perlu diterapkan karena di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dan berdampak pada peningkatan kinerja [17]. Aktivitas belajar yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya [18]. Interaksi sosial pun, tidak hanya terjadi komunikasi dan koordinasi, tetapi terdapat juga proses pembelajaran [4]. Pada prosesnya, individu dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Untuk itu, eksplorasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kreativitasnya [3]. Namun, hasilnya dapat lebih optimal bila didukung dengan strategi dan inovasi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendorong timbulnya pengalaman [15]. Dalam proses pembelajaran dapat diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya [7]. Pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang baik dari individu. Hal ini, dikarenakan dengan pengetahuan yang dimiliki, dapat membantu seseorang membuat strategi guna mempermudah dalam mempelajari organisasi [19]. Untuk itu, dengan mempelajari organisasi dapat menciptakan pengetahuan baru [1].



Gambar 1. Sekolah Kewirausahaan Cordova

SDM handal merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan secara baik [14]. Hal ini, membuat pendidikan dijadikan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa [11]. Untuk itu, pemerintah melakukan berbagai strategi guna mengembangkan pendidikan nasional. Dalam percepatan peningkatan kualitas pendidikan nasional, perlu dilakukan sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat dan Perguruan Tinggi. Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah merupakan Sekolah Diploma 1 yang berada di sekitar Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten yang sedang berupaya untuk



meningkatkan kualitas SDM masyarakat sekitar daerahnya, agar dapat menjadi wirausaha yang unggul. Namun, pendidikan ini memiliki keterbatasan pada SDM yang dimilikinya, sehingga perlu melakukan sinergi dengan Perguruan Tinggi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, memiliki SDM yang diperlukan pihak Sekolah tersebut, memiliki tugas untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang ingin turut serta memajukan peserta didik di sekolah kewirausahaan Cordova. Peserta didiknya, memiliki keterbatasan pada pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola organisasi. Padahal, pengetahuan organisasi sangat dibutuhkan pada saat usahanya masih kecil hingga besar, apalagi mereka ingin membentuk Koperasi. Dimilikinya pengetahuan tersebut, akan mempercepat berkembangnya organisasi. Adapun tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini, agar dapat meningkatkan pengetahuan organisasi dari peserta didik, yang dapat menunjang keberhasilan usahanya.

METODE

PKM dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan dan penyuluhan terhadap peserta didik Diploma 1, di sekolah kewirausahaan Cordova, Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Pendidikan dan penyuluhan dilaksanakan secara *offline* di sekolah tersebut. Pelaksananya menggunakan 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada saat perencanaan, dilakukan penyusunan materi dan instrumen kegiatan PKM, yang dikoordinasikan dengan sekolah kewirausahaan Cordova. Dalam pelaksanaan PKM, dilakukan dengan metode 2 arah, yakni dilakukan penyampaian materi berupa teori dan contoh kasus, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Namun, agar hasilnya dapat lebih optimal dilakukan analisis sosial, sehingga dapat diketahui pokok permasalahan yang dihadapinya dan sekaligus dapat diperoleh solusinya secara cepat dan tepat. Hal ini, dapat terjadi karena pendekatannya lebih menghargai nilai positif yang dimilikinya secara internal ataupun eksternal daripada nilai negatifnya, sehingga dapat ditemukan solusi terbaik, dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pasca pelaksanaan, dilakukan pendampingan agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, sehingga akan mempercepat perkembangan pengetahuan dan usahanya. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis keberlangsungan kegiatan PKM dan masukan dari semua pihak, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan pada saat pelaksanaan PKM berikutnya, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih baik.

HASIL

PKM dilaksanakan pada 30 Januari 2022, pukul 08.00-16.00 secara *offline*, di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan ini, dilakukan pada hari Minggu agar tidak mengganggu aktivitas peserta didiknya yang juga sekaligus sebagai pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan menggunakan metode pendidikan dan penyuluhan, agar para siswa di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah dapat mengetahui teori dan kasus yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini, penting dilakukan agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam mengembangkan usahanya, sehingga bisa mengakibatkan kerugian. Materi organisasi penting diberikan dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam menghadapi perubahan iklim usaha yang pesat.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM di Sekolah Kewirausahaan Cordova

Pengetahuan organisasi diperlukan terutama bila pihak UMKM berniat mempercepat perkembangan usahanya, dengan membentuk organisasi dalam bentuk Koperasi. Pembentukan Koperasi diperlukan pelaku UMKM, terutama dalam menghadapi Pandemi COVID-19, yang mengakibatkan percepatan revolusi industri 4.0, sehingga pelaku UMKM dapat bersaing, yang dilakukan dengan bersinergi dengan membentuk atau bergabung dalam organisasi. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang bentuk dan pengembangan organisasi yang baik, sehingga apa yang diinginkan sesuai dengan tujuannya. Para siswa diberikan pendidikan dan penyuluhan untuk pengembangan organisasi yang efektif. Materi yang diberikan berupa administrasi, organisasi, manajemen, pengembangan organisasi, sifat organisasi yang baik, ciri organisasi yang dapat berkembang, program pengembangan organisasi, diagnosis organisasi, patologi dan kesehatan organisasi.

Pasca pelaksanaan PKM, kemudian dilakukan pendampingan, Adapun tujuannya agar materi yang diberikan dapat langsung diaplikasikan dalam usahanya, namun bila menghadapi kendala, mereka dapat secara langsung memperoleh solusi dari tim PKM. Namun, pendampingan supaya lebih efisien dan efektif dikomunikasikan melalui WhatsApp Group. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kegiatan selama PKM berlangsung dan memperoleh masukan dari berbagai pihak. Adapun hasilnya, PKM dapat lebih optimal bila dilakukan secara *hybrid* dengan tema yang beragam, tetapi disesuaikan dengan kondisinya.

DISKUSI

UMKM dapat dikatakan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau pun dalam bentuk badan usaha secara mandiri dibidang ekonomi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki perbedaan yang dapat diindikasikan berdasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omset rata-rata per tahun. Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik mengkategorikannya berdasarkan jumlah pekerja tetapnya. Namun, UMKM dapat juga dikelompokkan berdasarkan perkembangannya, yakni *livelihood activities, micro enterprise, small dynamic enterprise, dan fast moving enterprise*.

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama dalam suatu struktur dan pola tertentu dalam mencapai sasarannya [6]. Untuk itu, dalam organisasi terdapat dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama dengan pola yang terstruktur guna mencapai tujuannya [16]. Untuk itu, organisasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk melakukan kerjasama, guna mengoptimalkan sumber dayanya, melalui sistem dan struktur kerja agar dapat mencapai tujuannya. Hal ini, mengakibatkan terbentuknya budaya organisasi, karena setiap anggota yang berada di dalam organisasi harus mematuhi norma yang ada [10]. Budaya organisasi mempengaruhi bentuk komunikasi organisasi, sehingga kreativitas karyawan mencerminkan budaya dan komunikasi yang terbentuk di dalam organisasi [12].



UMKM dalam bentuk organisasi dapat digunakan sebagai wadah untuk mempercepat perkembangan usahanya [9]. Hal ini, terjadi akibat adanya sinergi dari para pelaku UMKM dalam organisasi, sehingga dapat meningkatkan keunggulan usahanya, agar dapat bersaing di pasar. Namun, bagi UMKM yang akan membentuk atau telah tergabung dalam organisasi, perlu mengetahui lebih dalam lagi teori organisasi, supaya organisasinya berfungsi sesuai dengan tujuannya. Untuk itu, penting bagi pelaku UMKM perlu mengetahui teori dasar dari organisasi berupa administrasi, organisasi, manajemen, pemahaman terhadap pengembangan organisasi, sifat organisasi yang baik, ciri organisasi yang dapat berkembang, program pengembangan organisasi, diagnosis organisasi, patologi dan kesehatan organisasi. Pasca menerima materi organisasi, para pelaku UMKM dari peserta Sekolah Kewirausahaan Cordova dapat merancang dan mengidentifikasi beberapa skenario bentuk organisasi beserta perencanaannya ke depan untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Pengetahuan ini, sangat penting karena mereka secara efektif dapat membentuk organisasi yang sesuai dengan kebutuhannya, namun dapat berkesinambungan yang sesuai dengan keadaan zaman.

KESIMPULAN

PKM yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan organisasi dari para peserta didik Diploma 1, di sekolah kewirausahaan Cordova di Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Pengetahuan ini perlu dipelajari, karena UMKM yang tergabung dalam organisasi dapat memanfaatkannya sebagai wadah untuk mempercepat perkembangan usahanya. Dalam organisasi, terjadi sinergi yang kuat dari para pelaku UMKM, sehingga berdampak pada peningkatan keunggulan besaingnya di pasar. Untuk itu, pelaku UMKM perlu mengetahui lebih dalam lagi terkait teori organisasi. Adanya PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik Diploma 1 di Sekolah Kewriausahaan yang juga sebagai pelaku UMKM. Pasca pelaksanaannya, mereka sudah mengetahui teori dasar dari organisasi berupa administrasi, organisasi, manajemen, pemahaman terhadap pengembangan organisasi, sifat organisasi yang baik, ciri organisasi yang dapat berkembang, program pengembangan organisasi, diagnosis organisasi, patologi dan Kesehatan organisasi. Pengetahuan yang diperolehnya, dapat digunakan para siswa untuk merancang dan mengidentifikasi beberapa skenario bentuk organisasi yang dapat digunakan untuk jangka pendek, menengah dan panjang. PKM ini dapat lebih efektif bila dilakukan secara *hybrid* dengan tema yang beragam yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Antal, A., Dierkes, M., Child, J. dan Nonaka, I. *Handbook of Organizational Learning & Knowledge*. Oxford: Oxford University Press. 2003.
- [2] Baker, W. E., & Sinkula. J. M. The Synergistic Effect of Market Orientation and Learning Orientation on Organizational Performance. *Journal of The Academy of Marketing Science* 27, No. 4 (1999): 411-427.
- [3] Chuan, P. Y., Zhang, Z. G., & Shen, H. The Effect of Organizational Learning and Knowledge Management Innovation on SMEs' Technological Capability. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education* 13, Issue 8 (2017): 5475-5487.
- [4] Curado, C., & Bontis, N. The Knowledge-Based View of the Firm and Its Theoretical



- Precursor. Inderscience Enterprises Ltd. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 3 (2006): 367-381.
- [5] Darwin. UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 26, No.1 (2018): 59-76.
- [6] Griffin, R. W., & Moorhead, G. *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. USA: South Western. 2014.
- [7] Hasanuddin, M. I. Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, No. 2 (2020): 217-232.
- [8] Halim, A. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, No. 2, (2020): 157- 172.
- [9] Hanim, L., & Noorman, M. S. *UMKM (UsahaMikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*. Semarang: UNISSULA PRESS. 2018.
- [10] Koesmono, H. T. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 7, No. 2 (2005): 171-188.
- [11] Muhardi. Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR* 20, No. 4 (2004): 478 - 492.
- [12] Syarief, F. *Budaya Organisasi dan Kewirausahaan*. Makassar: Yayasan Barcode. 2020.
- [13] Soeharjoto, Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Tribudhi, D. A. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, No. 1 (2020): 25-33.
- [14] Suwartini, S. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Trihayu* 4, No. 1 (2017): 220-234.
- [15] Syardiansah. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5, No.1 (2016): 440- 448.
- [16] Stoner, J. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. *Management*. New Jersey: Prentice Hall inc. 1995.
- [17] Slater, S. F. & Narver, J. C. Market Orientation and the Learning Organization. *Journal of Marketing*, 59 (1995): 63-74.
- [18] Tzannis, A. Chronic disease management in the Lombardy region: An evolutionary servicenetwork perspective. *Industrial Marketing Management*, 42 (2013): 1042-1056.
- [19] Wei, Z., Yi, Y., & Guo, H. Organizational Learning, Strategic Flexibility, and New Product Development. *Journal of Product Innovation Management* 31, No. 4 (2014): 832-847.